

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi saat ini, di setiap tempat dan termasuk sektor pendidikan menuntut pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (Matatula, 2007). Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kondisi-kondisi dan faktor-faktor yang berdampak, atau dapat berdampak pada keselamatan dan kesehatan karyawan atau pekerja lain.

Kebakaran merupakan kejadian yang dapat menimbulkan kerugian pada jiwa, peralatan produksi, proses produksi dan pencemaran lingkungan kerja. Khusus pada kejadian kebakaran yang besar dapat melimpuhkan bahkan menghentikan proses usaha, sehingga memberikan kerugian yang sangat besar (ILO, 2013). Membuang puntung rokok disembarang tempat, pemasangan instalasi listrik yang tidak sesuai dan meletakkan bahan yang mudah terbakar dengan sumber api atau sumber panas merupakan penyebab terjadinya kebakaran. Salah satu penyebab terjadinya kebakaran juga karena tidak ada dan tidak berfungsinya sistem deteksi dini, sistem pemadam kebakarna dan sistem penyelamatan (NFPA 1976, 2000).

Segala upaya untuk mencegah timbulnya kebakaran dengan berbagai upaya pengendalian setiap perwujudan energi, pengadaan sarana dan prasarana proteksi kebakaran dan sarana penyelamatan serta pembentukan organisasi tanggap darurat untuk memberantas kebakaran merupakan upaya penanggulangan kebakaran (Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. KEP 186/MEN/1999). Badan pengelola

yang mengelola beberapa bangunan dalam satu lingkungan yang mempunyai potensi bahaya kebakaran sedang II, sedang III dan berat dengan jumlah penghuni paling sedikit 50 (lima puluh) orang wajib membentuk manajemen keselamatan kebakaran lingkungan (Peraturan Daerah Provinsi DKI Jakarta No. 8 Tahun 2008).

Lingkungan adalah kelompok beberapa gugus bangunan yang diikat oleh jalan kolektor, yang merupakan tingkatan ketiga yang menjadi objek dalam penataan bangunan. Dalam pengaturan manajemen penanggulangan kebakaran di perkotaan dimaksudkan untuk mewujudkan bangunan gedung, lingkungan dan kota yang aman terhadap bahaya kebakaran melalui penerapan manajemen penanggulangan bahaya kebakarung yang efektif dan efisien (Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 20/PRT/M/2009, 2009).

Pengurus atau pengusana wajib mencegah, mengurangi dan memadamkan kebakaran, latihan penanggulangan kebakaran di tempat kerja dan pengendalian setiap bentuk energi, penyediaan sarana deteksi, alarm, pemadam kebakaran dan sarana evakuasi serta pengendalian penyebaran asap, panas dan gas (Keputusan Menteri Tenaga Kerja RI No. KEP 186/MEN/1999).

Pembangunan di daerah perkotaan telah banyak berdiri kawasan-kawasan mandiri atau kawasan yang terintegrasi. Dimana kawasan seperti itu akan mendukung efisiensi dan efektifitas kaum urban diperkotaan. Demikian pula Kampus A Universitas Negeri Jakarta yang berada ditengan perkotaan harus dikelola dan ditata sebagai suatu kawasan terpadu dan terintegritas untuk mengoptimalkan fungsi kampus agar efektif dan efisien dengan memperhatikan aspek keselamatan dan kenyamanan.

Universitas Negeri Jakarta sebagai suatu kampus terus berkebang dengan jumlah mahasiswa yang terus bertambah. Pola pembangunan gedung di Universitas Negeri Jakarta saat ini merupakan pola vertikal yang berbeda dengan Universitas Negeri Jakarta sebelumnya di mana gedung-gedung maksimal terdiri dari 4 lantai. Pengelolaan gedung-gedung lama ketika memiliki gedung-gedung baru pun berbeda. Pengelolaan gedung lama tentu harus diubah dan dikaitkan dengan perencanaan awal Universitas Negeri Jakarta yang harus menaati peraturan-peraturan dan hukum yang berlaku. Bukan hanya sekedar patuh dengan peraturan, tetapi juga untuk aspek keselamatan dan kenyamanan penghuni kawasan ini.

Pada sekitar tahun 1992-1997 terjadi kebakaran di Gedung Ki Hajar Dewantara Universitas Negeri Jakarta, disebabkan oleh mahasiswa yang mencoba promosi produk untuk menghemat bensin namun yang terjadi ialah kebakaran dan menyambar gedung Ki Hajar Dewantara. Pada tahun 2016 terjadi kebakaran pada laboratorium teknik sipil yang diakibatkan oleh korsleting listrik. Pada tahun 2018 terjadi kebakaran di Gedung Pustikom yang diakibatkan oleh hubungan arus pendek.

Berdasarkan kejadian kebakaran di atas yang dimana terjadi di Kampus Universitas Negeri Jakarta, dapat disimpulkan bahwa masih kurangnya perhatian pihak terkait terhadap sistem proteksi kebakaran. Bahaya kebakaran harus dikelola dengan baik dan secara manajemen kebakaran yang baik. Selama ini masyarakat tidak menjalankan program yang terencana untuk mencegah dan menanggulangi kebakaran dan hanya bereaksi setelah kebakaran terjadi. Padahal kebakaran dalam bangunan gedung perkuliahan dapat mengakibatkan hal yang

tidak diinginkan baik terhadap kerugian harta benda ataupun korban jiwa, terhentinya proses perkuliahan dan ketenangan dalam kuliah.

Universitas Negeri Jakarta merupakan sebuah perguruan tinggi negeri di Jakarta, Kampus A yang berada di Rawamangun, Jakarta Timur mempunyai luas total lahan 1.014.745,25 m². Luasnya lahan di Kampus A Universitas Negeri Jakarta dapat memicu terjadinya kebakaran dan jika tidak teratasi dengan baik maka kebakaran akan meluas ke bangunan-bangunan gedung yang ada.

Kerugian yang ditimbulkan jika terjadi kebakaran di Kampus A Universitas Negeri Jakarta akan sangat besar. Kurangnya perhatian dari pihak kampus dalam upaya pencegahan dan penanggulangan bahaya kebakaran berisiko tinggi.

Tujuan penelitian di Kampus A Universitas Negeri Jakarta ini diharapkan dapat memberikan pengaruh baik dalam organisasi dan manajemen penanggulangan kebakaran, apabila penelitian ini memberikan hasil positif, agar pihak kampus dapat merealisasikannya dengan baik dan benar.

Dalam hal ini pula diperlukan kesadaran dari masyarakat kampus tentang pentingnya organisasi dan manajemen penanggulangan kebakaran di Kampus A Universitas Negeri Jakarta, agar apabila terjadi kebakaran dapat memadamkan kebakaran dengan menggunakan semua potensi yang ada dengan menggunakan manajemen yang baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Apakah lingkungan Kampus A Universitas Negeri Jakarta mempunyai susunan organisasi penanggulangan kebakaran?
2. Apakah lingkungan Kampus A Universitas Negeri Jakarta telah menerapkan manajemen penanggulangan kebakaran?

1.3 Pembatasan Masalah

Agar permasalahan yang dibahas tidak meluas, maka diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya membahas perencanaan organisasi dan manajemen penanggulangan kebakaran lingkungan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah bagaimana organisasi penanggulangan kebakaran dan manajemen penanggulangan kebakaran di Universitas Negeri Jakarta?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui kesesuaian organisasi dan sistem manajemen penanggulangan kebakaran di Lingkungan Kampus A Universitas Negeri Jakarta dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Memberikan rekomendasi organisasi dan manajemen penanggulangan kebakaran lingkungan di Kampus A Universitas Negeri Jakarta.

1.6 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan memberikan manfaat dan solusi alternatif bagi dunia akademis dan perusahaan atau instansi terkait.

1. Bagi Mahasiswa

- a. Sebagai sarana untuk menerapkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan atau teori terutama dalam bidang teknik keselamatan dan proteksi kebakaran yang sudah didapatkan selama menjalani masa perkuliahan.
- b. Menambah pengetahuan dan masukan tambahan mengenai penanggulangan kebakaran yang digunakan oleh perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kebakaran.

2. Bagi Instansi Terkait

Mendapatkan gambaran dan masukan tambahan mengenai penanggulangan kebakaran yang digunakan oleh perusahaan dalam mengantisipasi terjadinya kebakaran.

3. Bagi Instansi Pendidikan

- a. Mengembangkan ilmu rekayasa keselamatan kebakaran, khususnya dalam manajemen penanggulangan kebakaran.
- b. Menambah referensi ilmu pengetahuan mengenai penanggulangan kebakaran dalam kaitannya dengan pengetahuan pekerja.

4. Bagi Peneliti Lain

Sebagai bahan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya untuk mengulas secara lebih mendalam mengenai kebakaran.